

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Tanjung Raja Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025

Relationship Between Family Support And Active Participation Of The Elderly Attending Elderly Health Posts In Tanjung Raja Village Deli Serdang District, 2025

Nisa El Hasanah^{1*}, Andhika Budi Sentoso², Lilla Sarissa Br Ginting³

¹²³Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam,
Jl. Sudirman No. 38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang 20512. Sumatera Utara - Indonesia
Email: nisaelhasanah@medistra.ac.id

Abstrak

Lansia merupakan golongan yang rawan mengalami gangguan kesehatan, sehingga memerlukan perhatian ekstra untuk mempertahankan kualitas hidup mereka. Salah satu langkah yang ditempuh adalah dengan meningkatkan partisipasi aktif dalam program Posyandu Lansia. Studi ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi kaitan antara bantuan keluarga dan tingkat partisipasi orang lanjut usia dalam kegiatan Posyandu Lansia di Desa Tanjung Raja, Kabupaten Deli Serdang, pada tahun 2025. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain penampang silang. Subjek penelitian sebanyak 42 orang lanjut usia yang dipilih melalui teknik sampling total. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dan daftar kehadiran, lalu diolah dengan analisis uji Chi-square. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar responden menerima bantuan keluarga (59,5%), tetapi mayoritas orang lanjut usia tergolong kurang terlibat aktif dalam kegiatan posyandu (69,0%). Analisis statistik menghasilkan nilai $p = 0,060$, yang menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara bantuan keluarga dan partisipasi orang lanjut usia. Rekomendasi diberikan agar keluarga terus memberikan dukungan sepenuhnya, sementara kader posyandu memperkuat pendidikan kepada keluarga tentang pentingnya keterlibatan orang lanjut usia dalam program posyandu.

Kata kunci: Dukungan keluarga, Keaktifan lansia, Posyandu lansia

Abstract

The elderly are a group that is vulnerable to health problems, thus requiring extra attention to maintain their quality of life. One measure taken is to increase active participation in the Elderly Posyandu programs. This study aims to identify the relationship between family support and the level of participation of the elderly in Posyandu activities in Tanjung Raja Village, Deli Serdang Regency, in 2025. The study applied a quantitative approach with a cross-sectional design. The research subjects were 42 elderly individuals selected using a total sampling technique. Data collection was conducted using questionnaires and attendance lists, and then analyzed using the Chi-square test. The study findings revealed that most respondents received family support (59,5%), but the majority of elderly were classified as less actively involved in Posyandu activities (69,0%). Statistical analysis resulted in a p-value of 0.060. Statistical analysis yielded a p-value of 0.060, indicating no significant relationship between family assistance and elderly participation. It is recommended that families continue to provide full support, while posyandu cadres reinforce education to families about the importance of elderly involvement in posyandu programs.

Keywords: Family support, Elderly activity, Elderly Posyandu

* Corresponding Author: Nisa El Hasanah, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Indonesia

E-mail : nisaelhasanah@medistra.ac.id

Doi : 10.35451/yk326a41

Received : July 17, 2025. Accepted: October 28, 2025. Published: October 31, 2025

Copyright (c) 2025 Nisa El Hasanah. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan populasi dunia menunjukkan tren yang signifikan, dengan jumlah penduduk global diperkirakan mencapai 8 miliar jiwa dan tingkat pertumbuhan tahunan sekitar 1,05%. Hal ini mengindikasikan adanya penambahan sekitar 81 juta kelahiran setiap tahunnya. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), lima negara dengan populasi terbesar pada tahun 2022 adalah Tiongkok, India, Amerika Serikat, Indonesia, dan Pakistan. Indonesia menempati posisi keempat dengan jumlah penduduk lebih dari 275 juta jiwa, terdiri atas 54,48% laki-laki dan 49,52% perempuan. [1].

Lanjut usia merupakan fase akhir dalam siklus kehidupan manusia yang ditandai dengan penurunan fungsi fisik dan mental. Lansia menjadi kelompok yang paling rentan terhadap gangguan kesehatan, seiring dengan menurunnya daya tahan tubuh seiring bertambahnya usia. Pada fase ini, seseorang mengalami beragam perubahan baik dari sisi fisik maupun psikologis, terutama **berupa** penurunan fungsi dan kemampuan yang sebelumnya dimiliki. Menurut Akbar (2020), kelompok lanjut usia merupakan golongan yang paling rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, karena seiring bertambahnya umur, daya tahan tubuh akan semakin menurun.

Untuk menjawab tantangan tersebut, Posyandu Lansia hadir sebagai layanan kesehatan berbasis masyarakat yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup lansia melalui kegiatan pemantauan kesehatan secara berkala serta pemberian dukungan sosial. Selain itu, kader Posyandu turut berperan aktif dalam menunjang kesejahteraan para lansia di lingkungan komunitasnya. [4].

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rofiyani (2019) menunjukkan adanya korelasi antara dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan lansia dalam menghadiri kegiatan posyandu. Temuan serupa juga diperoleh dari Alamsyah (2018) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang bermakna terhadap partisipasi lansia di posyandu. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Ginting dan Etalia (2019) mengungkapkan bahwa sebanyak 48,7% keluarga menunjukkan tingkat dukungan yang rendah, dan 66,7% lansia tergolong kurang aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu. Hasil tersebut memperkuat bukti bahwa dukungan keluarga berperan penting dan memiliki hubungan signifikan dengan keaktifan lansia dalam kegiatan posyandu. Keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi pribadi, pengetahuan, dukungan keluarga, dan aksesibilitas layanan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam mendorong partisipasi lansia di posyandu. Survei awal di Desa Tanjung Raja, Kabupaten Deli Serdang, menunjukkan bahwa dari 44 lansia, hanya sekitar 25 orang (64,1%) yang rutin mengikuti kegiatan posyandu. Penyakit umum yang diderita meliputi hipertensi, hipotensi, kolesterol tinggi, dan asam urat. Oleh karena itu, keterlibatan lansia dalam posyandu sangat penting untuk mencegah komplikasi dan menjaga kesehatan mereka.

2. METODE

Studi ini termasuk kategori penelitian kuantitatif dengan metode penampang silang, di mana informasi dikumpulkan pada waktu yang sama dari populasi dan sampel tertentu. Tujuan utama penelitian ini adalah menguraikan keterkaitan antara dukungan keluarga dan tingkat partisipasi orang lanjut usia dalam program Posyandu Lansia di Desa Tanjung Raja, Kabupaten Deli Serdang, pada tahun 2025. Penelitian ini memanfaatkan data utama yang didapat melalui pengisian angket. Tempat penelitian berada di Desa Tanjung Raja, Kabupaten Deli Serdang. Pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan Desember 2024 hingga Juni 2025. Populasi dalam studi ini mencakup semua orang lanjut usia yang tinggal di Desa Tanjung Raja, Kabupaten Deli Serdang, dengan jumlah 44 individu. Sampel penelitian terdiri dari sebagian orang lanjut usia di Desa Tanjung Raja, Kabupaten Deli Serdang, dengan metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah total sampling. Instrumen untuk mengumpulkan data adalah angket. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan taraf kepercayaan 95% dan nilai kesalahan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan data, jika nilai $p \leq \alpha$ (0,05), maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti ada hubungan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

3. HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Peran Keluarga Dalam Mendukung Lansia Untuk Mengikuti Kegiatan Posyandu Di Desa Tanjung Raja Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	25	59,5 %
Kurang Mendukung	17	40,5%
Jumlah	42	100,0%

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah keluarga mendukung kegiatan posyandu lansia di Desa Tanjung Raja Kabupaten Deli Serdang sebanyak 25 orang (59,5 %).

Tabel 2. Distribusi Responden Peran Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Desa Tanjung Raja Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025

Keaktifan Lansia	Frekuensi	Persentase (%)
Aktif	13	31,0 %
Kurang Aktif	29	69,0%
Jumlah	42	100,0%

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah lansia kurang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia di Desa Tanjung Raja Kabupaten Deli Serdang sebanyak 29 orang (69,0 %).

Tabel 3. Tabulasi silang hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia di Desa Tanjung Raja Kabupaten Deli Serdang tahun 2025

Dukungan Keluarga	Aktif	Kurang Aktif	Jumlah
Mendukung	11 (44,0%)	14 (56,0%)	25 (100%)
Kurang Mendukung	2 (11,8%)	15 (88,2%)	17 (100%)
Jumlah	13 (31,0%)	29 (69,0)	42 (100%)

Pada tabel 3 hasil tabulasi silang antara bantuan keluarga dan tingkat partisipasi orang lanjut usia dalam program posyandu memperlihatkan perbedaan yang signifikan. Dari 25 responden yang menerima dukungan keluarga, sebanyak 11 orang (44,0%) dikategorikan aktif dalam kegiatan posyandu, sedangkan 14 orang (56,0%) termasuk kurang aktif. Di sisi lain, dari 17 responden yang kurang mendapatkan bantuan keluarga, hanya 2 orang (11,8%) yang aktif, dan 15 orang lainnya (88,2%) tergolong kurang aktif.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Di Desa Tanjung Raja Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025

Dukungan Keluarga	Kunjungan Lansia						P-Value
	Aktif		Kurang Aktif		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Mendukung	11	26,2%	14	33,3%	25	59,5%	0,060
Tidak Mendukung	2	4,8%	15	35,7%	17	40,5%	
Jumlah	13	31,0%	29	69,0%	42	100%	

Berdasarkan hasil analisis tabulasi silang, dari total 25 responden yang memperoleh dukungan dari keluarga, sebanyak 11 orang (44,0%) termasuk dalam kategori aktif mengikuti kegiatan Posyandu, sedangkan 14 orang (56,0%) tergolong kurang aktif. Sebaliknya, dari 17 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga

secara optimal, hanya 2 orang (11,8%) yang menunjukkan keaktifan, sementara 15 orang (88,2%) lainnya kurang aktif. Data ini mengindikasikan bahwa tingkat partisipasi lansia dalam kegiatan Posyandu cenderung lebih tinggi pada kelompok yang memperoleh dukungan keluarga. Uji statistik menghasilkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,060. Dengan menggunakan batas signifikansi $\alpha = 0,05$ sebagai acuan pengambilan keputusan, maka karena p-value lebih besar dari α , hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Artinya, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia di Desa Tanjung Raja, Kabupaten Deli Serdang, pada tahun 2025. Meskipun secara statistik hubungan tersebut tidak signifikan, kecenderungan data menunjukkan bahwa lansia yang mendapat dukungan keluarga memiliki peluang lebih besar untuk aktif berpartisipasi. Temuan ini memperkuat pentingnya peran keluarga dalam mendorong keterlibatan lansia serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap kesehatan.

4. PEMBAHASAN

Identifikasi Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa mayoritas keluarga memberikan dukungan yang baik kepada lansia, dengan persentase sebesar 59,5%. Bentuk dukungan tersebut meliputi aspek emosional, informasi, bantuan praktis, serta dukungan dalam bentuk penilaian. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Nursalam (2020), yang menekankan bahwa peran keluarga sangat krusial dalam meningkatkan kualitas hidup lansia, terutama dalam hal dorongan untuk menjaga kesehatan dan keterlibatan dalam aktivitas sosial. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui ajakan untuk menghadiri kegiatan posyandu, pengingat waktu pelaksanaan, penyediaan sarana transportasi, serta pemberian semangat agar tetap aktif. Lansia yang merasakan dukungan dari keluarga umumnya memiliki pandangan positif terhadap diri mereka dan aktivitas yang diikuti, sehingga lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif.

Tabel 4.6. Distribusi Responden Berdasarkan Peran Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Desa Tanjung Raja Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025

Keaktifan Lansia	Frekuensi	Persentase (%)
Aktif	13	31,0 %
Kurang Aktif	29	69,0%
Jumlah	42	100,0%

Merujuk pada data dalam tabel 4.6, tercatat bahwa hanya 13 lansia (31,0%) yang tergolong aktif mengikuti kegiatan Posyandu Lansia, sementara 29 orang (69,0%) lainnya dikategorikan kurang aktif. Rendahnya tingkat partisipasi ini perlu menjadi perhatian, mengingat Posyandu Lansia memiliki peran penting dalam pemantauan kesehatan dan peningkatan kualitas hidup bagi kelompok usia lanjut. Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab minimnya kehadiran lansia antara lain kurangnya motivasi pribadi, keterbatasan kondisi fisik, minimnya dukungan dari keluarga, serta kurangnya pemahaman terhadap manfaat kegiatan posyandu. Kehadiran lansia dalam setiap kegiatan Posyandu sangat diharapkan, karena keterlibatan mereka dapat mendukung keberhasilan program serta membantu menurunkan angka kejadian penyakit pada usia lanjut. Lansia yang aktif berpartisipasi menunjukkan kepedulian terhadap kesehatan fisik dan mental mereka, yang tercermin dari konsistensi dalam mengikuti kegiatan secara berkala (Puspitasari, 2014). Terdapat empat faktor utama yang memengaruhi tingkat keaktifan lansia dalam kegiatan Posyandu. Pertama, kurangnya pengetahuan mengenai manfaat Posyandu. Kedua, lokasi Posyandu yang sulit dijangkau dari tempat tinggal. Ketiga, adanya persepsi negatif terhadap petugas Posyandu. Keempat, keterbatasan fasilitas dan sarana pendukung dalam pelaksanaan kegiatan. Keempat faktor ini perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan partisipasi lansia secara menyeluruh.

Analisis Peran Keluarga terhadap Partisipasi Aktif Lansia di Posyandu Lansia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan

keluarga dan tingkat keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu. Data pada Tabel 5.6 menunjukkan bahwa mayoritas lansia, yaitu sebanyak 25 orang (59,5%), menerima dukungan dari keluarga, sementara 17 orang (40,5%) lainnya mengaku kurang mendapat dukungan. Bentuk dukungan tersebut meliputi aspek emosional, informasi, bantuan praktis, serta penilaian, yang dapat berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap keterlibatan lansia dalam kegiatan Posyandu. Selanjutnya, Tabel 5.7 mengungkapkan bahwa sebagian besar lansia belum menunjukkan keaktifan dalam mengikuti kegiatan Posyandu, dengan jumlah 29 orang (69,0%), sedangkan yang tergolong aktif hanya 13 orang (31,0%). Temuan ini mencerminkan bahwa tingkat partisipasi lansia masih rendah dan memerlukan perhatian lebih dari berbagai pihak, terutama dari keluarga sebagai lingkungan terdekat yang berperan penting dalam mendorong keterlibatan lansia dalam kegiatan kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022) di Kabupaten Sleman mengungkapkan bahwa lansia yang memperoleh dukungan keluarga memiliki kemungkinan sekitar dua kali lebih besar untuk aktif mengikuti kegiatan posyandu secara rutin. Temuan serupa juga disampaikan oleh Adiningsih dan Puspitasari (2023) di Kota Semarang, yang menjelaskan bahwa dukungan emosional keluarga merupakan faktor pendorong utama bagi lansia agar tetap berpartisipasi. Sementara itu, Ningsih dan Ramadhani (2023) menekankan pentingnya kehadiran serta keterlibatan keluarga dalam mendampingi lansia selama kegiatan posyandu berlangsung, karena terbukti dapat meningkatkan tingkat partisipasi hingga sekitar 70%. Secara keseluruhan, berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran keluarga sangat berpengaruh terhadap keaktifan lansia. Oleh karena itu, program intervensi kesehatan masyarakat sebaiknya tidak hanya menitikberatkan pada lansia sebagai individu, tetapi juga menggandeng keluarga sebagai mitra utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mereka.

5. KESIMPULAN

Sebagian besar responden adalah lansia berusia 56–65 tahun dan di atas 65 tahun, mayoritas berjenis kelamin perempuan, berpendidikan terakhir SD, bekerja sebagai petani, dan seluruhnya tinggal bersama keluarga. Sebanyak 59,5% responden menyatakan mendapat dukungan keluarga yang baik, sedangkan sisanya kurang mendapat dukungan. Tingkat keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu masih rendah, dengan 69,0% tergolong kurang aktif. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu ($p = 0,060$). Lansia yang mendapatkan dukungan dari keluarga cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam yang telah memberikan izin serta kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pembimbing atas segala bimbingan, arahan, dan masukan yang konstruktif, kepada responden yang telah bersedia berpartisipasi sebagai subjek penelitian, serta kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adar Bakhshbaloch, Q. (2017). Kerangka teori hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. *Jurnal*, 11(1), 92–105.
- [2] Adolph, R. (2016). Metode penelitian hubungan keberadaan jentik, kebiasaan menggantung pakaian dan penggunaan obat anti nyamuk dengan kejadian demam berdarah dengue di wilayah kerja Puskesmas Margadadi Kabupaten Indramayu, 1–23.
- [3] Aritnawati, D. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan lansia di posyandu. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(2), 45–50
- [4] Darmanto, Y. (2015). Kualitas hidup lansia dan faktor yang mempengaruhinya.
- [5] Fitriyah. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lanjut usia (lansia) dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Widang Kabupaten Tuban. Skripsi. STIKES Widang.

- [6] Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2021). *Family nursing: Research, theory, and practice* (6th ed.). Pearson.
- [7] Ginting, N., & Etalia, D. (2019). Dukungan keluarga dan keaktifan lansia di posyandu. *Jurnal Kesehatan Medistra*, 4(2), 22–28.
- [8] Langingi, A. R. C., & Watung, G. I. V. (2022). Analisis keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu di Desa X. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(5), 499–506.
- [9] Mahmunah, N. (2011). Peran keluarga terhadap partisipasi lansia di posyandu. *Jurnal Kesehatan*, 4(2), 33–40.
- [10] Notoadmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [11] Purnama, R. (2010). Pengetahuan lansia terhadap kegiatan posyandu lansia. *Jurnal Geriatri Indonesia*, 2(1), 1–5.
- [12] Pratiwi, P. M. H., & Siswanto, E. (2023). Studi korelasi dukungan keluarga dengan keaktifan lanjut usia dalam pelaksanaan posyandu lanjut usia. *Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan*, 2(6), 315–324.
- [13] Rofiyani, H. (2019). Dukungan keluarga dan kepatuhan lansia dalam menghadiri posyandu. *Jurnal Geriatri dan Kesehatan Komunitas*, 3(2), 89–97.
- [14] Rumakey, R. S., & Souliisa, F. F. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia. *Nursing Arts*, 15(2), 1978–6298.
- [15] Santrock, J. W. (2018). *Life-span development* (16th ed.). New York: McGraw- Hill Education.
- [16] Tenriawaru, A., & Gismin, S. S. (2023). Pengaruh dukungan keluarga terhadap konflik peran ganda pada wanita karir yang menikah di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Keluarga*, 3(1), 1–12.
- [17] Tuwu, D., & La Tarifu. (2023). Implementasi program posyandu lansia untuk menjaga kesehatan lanjut usia. *Journal Publicuho*, 6(1), 20–29.
- [18] Handayani, D., & Wahyuni, S. (2012). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia mengikuti Posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 88–93.
- [19] Ministry of Health Republic of Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes
- [20] Yani, A., & Purnamasari, D. (2021). Pengaruh dukungan sosial terhadap kualitas hidup lansia di panti wreda. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 140–150. <https://doi.org/10.26553/jikm.v13i2.1057>